Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 3229-3234

Analisis Kolase Dalam Pendidikan Seni Membuat Kolase Unik Dengan Biji-Bijian Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Mayong Kidul

Nella Marsha Aulia, Wasis Wijayanto
[1,2,3] Universitas Muria Kudus

Corresponding Author: Nella Marsha Aulia 202333189@std.imk.ac.id, Wasis Wijayanto wasiswijayanto@umk.ac.id

Published: January , 2026

ABSTRAK

Dalam penelitian mempunyai tujuan untuk menggambarkan penerapan kegiatan kolase berbahan biji-bijian dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar serta menelaah pengaruhnya terhadap keterlibatan dan perkembangan peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IV SD Negeri 1 Mayong Kidul. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan metode triangulasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan kolase biji-bijian mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta kecerdasan visual-spasial peserta didik. Selain itu, proses berkarya dengan bahan alami menanamkan nilai-nilai pendidikan seperti kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab terhadap hasil karya. Dengan demikian, kolase biji-bijian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif untuk mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Kreativitas, Kolase biji-bijian, Motorik halus, Sekolah dasar, Seni rupa dua dimensi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diajarkan di sekolah karena memiliki makna yang khas dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Pembelajaran ini memberikan pengalaman estetis melalui kegiatan ekspresif, kreatif, dan apresiatif (Pravitasari et al., 2024). Kreativitas sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan ide, karya, atau produk yang bersifat baru dan memperbarui sesuatu menjadi lebih baik. Setiap orang, baik yang masih anak-anak atau yang sudah dewasa pasti mempunyai naluri untuk menjadi kreatif. Demikian pula dengan siswa, yang masing-masing memiliki potensi yang berbeda-beda. Albab et al., (2024) beragam pendekatan dapat diterapkan dalam pembelajaran SBdP dengan menitikberatkan pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan teknis. SBdP berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas, memperluas pemahaman, dan mendorong refleksi terhadap kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini memiliki potensi besar dalam menstimulasi siswa agar mampu mengekspresikan gagasan pribadi dan memberikan respon kreatif. Melalui pendidikan seni, khususnya SBdP, kecerdasan kreatif yang merupakan aspek penting bisa terus dibina dan dikembangkan secara optimal.

Bismillah et al., (2025) menyatakan kolase adalah seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan menyusun dan menempelkan potongan atau serpihan bahan ke dalam sebuah gambar, sehingga membentuk visual baru. Kolase juga dapat berfungsi sebagai karya seni murni yang menitikberatkan pada aspek estetika tanpa memperhatikan nilai fungsionalnya. Pemanfaatan biji-bijian sebagai media kolase menjadi pilihan yang kreatif sekaligus edukatif. Bahan seperti jagung, kacang hijau, dan kedelai mudah ditemukan di sekitar, serta memiliki variasi bentuk, ukuran, dan warna yang dapat membantu anak mengenali konsep ukuran, warna, dan pola. Aktivitas menyusun kolase dengan biji-bijian juga mendorong anak untuk mengembangkan kesabaran, ketelitian, kreativitas, dan koordinasi motorik halus secara menyenangkan.

Kolase merupakan bentuk kerajinan tangan yang dibuat dengan menempelkan berbagai elemen pada bidang datar untuk menyempurnakan sebuah gambar (Ilhami, 2022). Karya seni ini bersifat dua dimensi dan menggunakan beragam bahan, seperti biji-bijian. Penggunaan biji-bijian dapat menjadi cara untuk memanfaatkan sisa sumber daya alam sebagai bahan kreasi yang mendorong tumbuhnya kreativitas peserta didik. Hal ini dapat didukung melalui berbagai strategi, seperti memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, mengasah keterampilan, cara berpikir, meningkatkan kreativitas, serta memungkinkan mereka lebih mengenal lingkungan sekitar.

Anggraini et al., (2022) mengungkapkan bahwa kegiatan kolase mampu mendorong perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak. Dalam proses menempelkan biji-bijian, anak-anak dilatih untuk memahami bentuk, warna, dan pola, sekaligus mengasah daya imajinasi dan konsentrasi mereka. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kolase tidak sekadar aktivitas seni, melainkan juga merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan visual anak.

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri 1 Mayong Kidul mengungkapkan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Hari itu, kelas dipenuhi semangat dan keceriaan saat peserta didik duduk berkelompok, masing-masing sibuk dengan aneka biji-bijian seperti kacang hijau, jagung, dan beras merah yang tertata di depan mereka. Mereka sedang mengikuti pembelajaran seni rupa dengan membuat kolase. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini bukan sekadar menempelkan bahan ke atas kertas. Anak-anak diajak memahami konsep kolase sebagai bentuk seni yang bisa lahir dari benda-benda sederhana di sekitar mereka. Dengan antusias, mereka menyusun biji-bijian menjadi karya visual yang bermakna ada yang menggambarkan bunga, hewan, hingga pemandangan alam. Menariknya, para siswa-siswi sangat menikmati prosesnya dan juga menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang apa itu kolase. Mereka mampu menjelaskan tahapan pembuatannya, mulai dari menggambar sketsa hingga menempelkan biji-bijian sesuai pola yang telah dirancang. Aktivitas ini menjadi bukti bahwa pembelajaran seni rupa dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan sekaligus mendidik, mendorong kreativitas dan membangun rasa percaya diri siswa (Dinna Aulia and Istiyati Mahmudah, 2024).

Iftinawati et al., (2025)mengkaji pemanfaatan bahan-bahan alami seperti biji-bijian sebagai media pembelajaran di SD. Temuan mereka menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat aktif ketika menggunakan bahan yang familiar dari lingkungan sekitar. Aktivitas kolase dengan bahan alam tidak hanya mendorong peningkatan minat belajar, tetapi juga memperkuat partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. (Ilhami, 2022)seni kriya seperti kolase memiliki peran signifikan dalam membantu anak memahami konsep visual dan spasial. Melalui kegiatan ini, anak-anak didorong untuk berpikir secara kreatif serta mengenali keterkaitan antara bentuk, warna, dan ruang. Proses tersebut secara tidak langsung turut meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

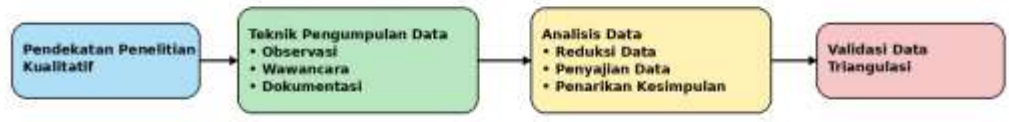
Kegiatan seni rupa kolase dengan bahan biji-bijian memberikan beragam manfaat, khususnya dalam merangsang kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kecerdasan visual anak. Saat anak menyusun biji-bijian menjadi karya seni, mereka belajar mengenali berbagai tekstur, warna, dan pola, sekaligus melatih ketelitian serta koordinasi antara tangan dan mata (Iftinawati et al., 2025). Aktivitas ini juga membuka ruang bagi anak untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasi secara bebas melalui pemilihan bentuk dan komposisi (Permatasari et al., 2025). Di samping itu, proses berkarya dengan kolase biji-bijian turut menanamkan nilai-nilai pendidikan seperti kesabaran, ketekunan, dan

tanggung jawab terhadap hasil akhir. Dalam praktik pembelajaran, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan naratif yang dipadukan dengan teknik pengumpulan data lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wasis Wijayanto, Claudia Prameswari (2024) pendekatan naratif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelaah fenomena penggunaan kolase secara lebih mendalam, dengan penekanan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan detail terkait karya kolase siswa. Selain itu, pendekatan ini menyoroti pengalaman subjektif peserta didik, di mana kreativitas muncul melalui ekspresi individual yang mereka tampilkan. Observasi digunakan untuk menangkap perilaku, interaksi, dan dinamika sosial secara langsung dalam konteks penelitian, baik melalui keterlibatan langsung maupun pengamatan dari luar (Khaerunnisa, 2025). Wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh pandangan mendalam dari informan kunci, dengan fleksibilitas dalam menggali isu-isu yang berkembang selama proses wawancara. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung dan alat verifikasi, meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen institusional (Irawan et al., 2021).

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Purnamasari and Afriansyah, 2021; Qomaruddin and Sa'diyah, 2024). Reduksi data bertujuan menyaring informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi tematik yang mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teori. Kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan pola dan keterkaitan antar data yang muncul secara konsisten. Untuk menjaga keabsahan dan keandalan data, digunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data.(Fikri et al., 2025)



Gambar 1. Bagan metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kolase merupakan salah satu bentuk latihan motorik halus yang dilakukan dengan cara menempel dan menyusun berbagai elemen ke dalam gambar atau konsep tertentu. Proses pembuatannya menggunakan berbagai bahan yang diolah menjadi karya seni kolase, dengan pilihan material yang sederhana, aman, dan bisa berasal dari alam. Penggunaan bahan alami dalam kolase berperan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, yang mempunyai fungsi mengendalikan dan mengoordinasikan otot-otot kecil. Dalam aktivitas ini mata serta kedua tangan saling bekerjasama agar menjaga ketelitian dalam menempelkan bahan, sehingga efektif dalam merangsang kemampuan motorik individu (Ilhami, 2022). Adapun manfaat dari pembuatan kolase biji-bijian bagi peserta didik.

1. Proses Pembuatan Kolase

Pada anak-anak sd, imajinasi mereka masih sangat alami dan murni. Oleh karena itu, proses berkarya bagi mereka sering kali menyerupai aktivitas bermain. Dalam memilih alat, aspek keamanan harus menjadi perhatian utama, karena dalam proses belajar terutama dalam kegiatan seni rupa anak-

anak cenderung aktif dan suka bercanda. Contohnya, peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Mayong Kidul, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, mendapatkan pembelajaran mengenai bahan, alat, serta cara membuat kolase dari bahan biji-bijian dari alam sekitar.

Dalam membuat kolase, tersedia beragam bahan yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah biji-bijian. Beberapa jenis biji yang sering digunakan antara lain kacang hijau, jagung, biji bunga matahari dan kedelai. Setiap biji memiliki warna khas yang dapat mewakili warna tertentu dalam karya kolase, seperti :

- Kacang hijau untuk warna hijau
- Jagung untuk warna kuning
- Biji bunga matahari untuk warna hitam putih
- Kedelai untuk warna coklat.
- Kertas gambar pemandangan alam, hewan dan tumbuhan

Selain itu, umumnya alat yang biasanya dibutuhkan untuk membuat kolase adalah:

- Alat pemotong, seperti gunting
- Bahan perekat, seperti lem kertas, lem vinil, lem putih / pvc, lem plastik

Proses pembuatan kolase dari biji-bijian tergolong mudah untuk dilakukan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan area gambar pada pemandangan alam, hewan serta tumbuhan yang akan dihiasi dengan jenis biji-bijian tertentu sesuai keinginan.
2. Mengoleskan lem pada bagian yang telah dipilih agar biji dapat menempel dengan baik.
3. Menaburkan biji-bijian sesuai dengan jenis dan warna yang telah direncanakan.
4. Merapikan biji-bijian agar tersusun rapi dan menyatu dengan pola gambar yang sudah ada.
5. Membiarkan lem mengering, sebagai tahap akhir agar biji-bijian menempel sempurna pada media kolase.

2. Hasil Pembuatan Kolase

Berdasarkan hasil kegiatan, siswa-siswi kelas 4 SD Negeri 1 Mayong mampu mengikuti instruksi dengan baik. Kolase yang mereka hasilkan terlihat bersih dan rapi, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tugas kolase. Media kolase bersifat konkret karena memungkinkan siswa melihat objek secara jelas melalui gambar. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman yang beragam, mendorong minat belajar, serta membentuk sikap dan keterampilan dalam berkarya. Setelah kolase selesai dibuat, setiap siswa-siswi melihatkan hasil karya mereka dan menjelaskan proses pembuatannya dari awal hingga akhir, sebagai latihan untuk meningkatkan keberanian berbicara di depan umum. Secara keseluruhan, siswa mampu menjelaskan prosedur dan hasil karya dengan baik.



Gambar 2. Dokumentasi karya

Berdasarkan data yang ada, kolase terbukti memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan anak. Aripin et al., (2022) menyatakan bahwa keterlibatan otot besar dan kecil dalam aktivitas belajar anak, terutama saat mereka diberi ruang untuk bergerak, akan mendukung perkembangan motorik perseptual. Melalui kegiatan kolase, kemampuan motorik anak mengalami peningkatan, khususnya dalam hal kelenturan jari dan koordinasi gerak. Kolase tidak hanya melatih kemampuan menempel, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan lain seperti mengambil biji-bijian kecil, merobek, dan menggunting.

Menurut Dewi (2025) kesempatan anak untuk berlatih dan belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik yang melibatkan otot kecil dan bagian tubuh tertentu. Anak yang mengikuti kegiatan kolase menunjukkan perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Proses dalam kolase seperti menggunting, menempel, mengoleskan lem dengan jari, serta koordinasi antara mata dan tangan, semuanya berkontribusi dalam melatih otot-otot kecil tangan. Qomariah et al.,(2024) menambahkan bahwa keterampilan motorik anak akan berkembang optimal jika diberikan stimulasi secara konsisten.

3. Manfaat Kolase

Kolase sebagai bentuk kegiatan seni rupa memiliki dampak positif yang besar terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui aktivitas ini, siswa terdorong untuk bereksperimen dengan ide, memilih beragam bahan, menyusun komposisi, serta memadukan warna secara mandiri. Proses tersebut menumbuhkan imajinasi sekaligus meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran seni rupa (Sydik et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolase terbukti efektif dalam mengasah kreativitas siswa, baik dengan media kertas maupun teknik tempel lainnya, sehingga dapat dijadikan sarana pembelajaran yang menstimulasi cara berpikir kreatif anak-anak di tingkat sekolah dasar (Julfau et al., 2022). Di samping pengembangan kreativitas dan kemampuan kognitif, kegiatan kolase turut mengasah keterampilan motorik halus, fokus, serta pemahaman terhadap unsur-unsur visual seperti warna dan bentuk. Aktivitas memotong, menempel, dan menyusun bahan kolase membantu melatih koordinasi antara tangan dan mata sekaligus meningkatkan konsentrasi siswa, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai konsep warna. Selain itu, penerapan kolase mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran seni, karena prosesnya bersifat menyenangkan, nyata, dan memberi kesempatan luas untuk berekspresi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan memanfaatkan biji-bijian dalam pembelajan dapat memberikan dampak positif dalam proses serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan bahan alami yang mudah dijumpai di sekitar lingkungan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kolase berbahan biji-bijian juga berperan sebagai karya seni dua dimensi yang menonjolkan nilai estetika sekaligus menjadi media pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Selain itu, aktivitas membuat kolase melalui kegiatan menggunting, menempel, dan menyusun biji-bijian turut melatih keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta kecerdasan visual-spasial siswa. Proses ini juga menanamkan nilai-nilai pendidikan seperti kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab terhadap hasil karya. Dengan demikian, kolase biji-bijian dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu di sekolah dasar.

REFERENSI

Albab, A.U., Baihaqi, D., Wijayanto, W., 2024. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sbdp Pada Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd 2 Mejobo Kudus. Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar 9, 123–135.

Anggraini, A., Sit, M., Basri, M., 2022. Mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui

kegiatan kolase pada anak usia dini. J. Pelita PAUD 6, 248–254.
Aripin, N., Prima, E., Cahaya, I.M.E., 2022. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Bahan Alam. J. Usia Dini E-ISSN 2502, 7239.
Bismillah, A., Tenani, M., Hujjatusnaini, N., 2025. Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV C di SDN 1 Sembuluh 2 Universitas Islam Negeri Palangka Raya , Indonesia 2, 59–63.
Dewi, R.D.C., 2025. Improving Fine Motor Development with Collage Techniques in Group B Children. Strat. Int. J. Soc. Issues 2, 37–44.
Dinna Aulia, Istiyati Mahmudah, 2024. Pengalaman Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Kelas I di MIN 2 Palangka Raya. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Kebud. 2, 148–159.
Fikri, M.H., Murhayati, S., Darmawan, R., 2025. Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif. J. Pendidik. Tambusai 9, 13057–13065.
Iftinawati, S., Andaryani, E.T., Yanuarita, P., 2025. Efektivitas Media Biji-Bijian dalam Karya Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar. JUDIKDAS J. Ilmu Pendidik. Dasar Indones. 4, 160–169.
Ilhami, A., 2022. Pengaruh Bermain Seni Kriya Dan Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Pemahaman Geometri. JISPE J. Islam. Prim. Educ. 2, 35–48.
Irawan, A., Soedjijono, Indawati, N., 2021. KERIS Struktur-Fungsi-Aktivitas. J. Penelit. dan Pendidik. IPS 2, 1–24.
Julfau, J., Luthfi Hamdani, M., Lis, N., 2022. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Kolase Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. J. Cakrawala Pendas 8, 877–883.
Khaerunnisa, L., 2025. Asesmen Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun melalui Observasi Naturalistik. Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini 7, 396–400.
Permatasari, S.J., Saputra, E.E., Sarah, S., 2025. Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. Sulawesi Tenggara Educ. J. 5, 442–450.
Pravitasari, D., Septikasari, R., Taufiq Yuliantoro, A., Rahmawati, D., 2024. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah) 6, 34–45.
Purnamasari, A., Afriansyah, E.A., 2021. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. Plusminus J. Pendidik. Mat. 1, 207–222.
Qomariah, D.N., Masitoh, I., Rohmah, N.L., Apriani, I., Adawiah, S., Ainunida, R., Puadah, N.N., 2024. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam di TK Sehat. Edu Happiness J. Ilm. Perkemb. Anak Usia Dini 3, 113–125.
Qomaruddin, Q., Sa'diyah, H., 2024. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. J. Manag. Accounting, Adm. 1, 77–84.
Sydik, W., Rizqia Amalia, A., Lyesmaya, D., Fkip, P., Sukabumi, U.M., 2025. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Membuat Karya Seni Kolase Di Sekolah Dasar. Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar 10.
Wasis Wijayanto, Claudia Prameswari, A.P.P., 2024. Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD 1 Peganjaran. Elem. Sch. 12(2025) 181–191 12, 181–191.